

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru (Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992)

A. Fitri Sugi Angka¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding E-mail: fitrysugi7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru menurut SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan yang meliputi rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan indikator tambahan sesuai SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Hasil penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan secara terus-menerus yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat atau tidak baik secara keseluruhan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat, kemampuan dalam membayar utang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank BRI, SK Menteri Keuangan.

I. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar ekonomi diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka.

Dalam bidang jasa keuangan dan asuransi, Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (Financial Intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Menurut Undang-Undang RI tentang Perbankan nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dana penyalur dana, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong mengambil dana yang tersimpan dalam bank tersebut, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabil atau sehatnya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara dan sebagai alat dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas

merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya.

Tahun 2019 adalah tahun politik yang sangat menentukan kondisi perekonomian Indonesia lima tahun kedepan. Ditambah lagi di penghujung akhir tahun 2019 adanya pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia secara silih berganti. Berawal dari kota Wuhan Virus Covid-19 ini mulai menyebar ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Kemudian isu-isu Virus Covid-19 mulai terdengar di Indonesia pada pertengahan bulan Februari 2020, dan pada awal bulan Maret 2020 Presiden Joko Widodo untuk pertama kalinya mengumumkan dua pasien positif virus corona. Sejak saat itu pemerintah melakukan beberapa tindakan guna untuk memutus rantai virus corona dengan cara melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), meliburkan seluruh sekolah dan para karyawan ataupun pegawai yang bekerja untuk tetap berada didalam rumah guna mencegah penyebaran Covid-19. Dikarenakan banyaknya karyawan yang dirumahkan untuk beberapa waktu kedepan membuat keuangan juga semakin sulit. Daya beli masyarakat pun menurun ditambah lagi dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi demi menekan virus corona. Akibatnya banyak pelaku usaha yang menunda pengajuan kredit pada perbankan.

Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (POJK Stimulus Dampak Covid-19) yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya dengan cara melakukan penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

PT. Bank Rakyat Indonesia juga selanjutnya disingkat BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu “Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru merupakan salah satu Bank konvensional (bank umum) yang dalam melakukan kegiatannya diperhadapkan dengan masalah kinerja keuangan yang telah ditetapkan standar kesehatannya menurut Menteri Negara BUMN, dimana dari sekian banyak rasio keuangan yang digunakan ada tiga garis rasio yang akan penulis uraikan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

II. Tinjauan Teori

Menurut Musthafa (2017: 3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai saham dan peningkatan kekayaan perusahaan. Value atau nilai perusahaan dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu yang akan datang. Oleh karena perlu pertimbangan nilai waktu dan uang (time value of money).

Menurut Kasmir (2019: 7), pengertian Laporan Keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”, maksud laporan keuangan

yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bank pada umumnya terdiri atas neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan bank, terutama bagi analisis ekstern merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan suatu bank. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya dan mendukung dalam usaha untuk menganalisa tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan pada pokoknya merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dalam satu periode tertentu atau hasil usaha bank yang dipimpinnya

Tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian dalam penerimaan kas dari deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Tujuan kedua pelaporan keuangan tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko atas investasi yang dilakukan.

Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan lewat laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016: 5)

Menurut Sujarweni (2017: 6) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa

terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010: 30).

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai analisis rasio, karena penelitian ini akan menggunakan analisis rasio dalam menganalisis laporan keuangannya, guna memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Alat yang bisa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi suatu data lainnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan perusahaan. Umumnya yang lazim dipakai dalam lima kategori utama:

1. Rasio Rentabilitas, ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
Manfaat Rasio Rentabilitas antara lain:
 - a. Untuk mengukur perolehan laba dalam satu periode tertentu.
 - b. Untuk menilai posisi laba dari tahun ke tahun.
 - c. Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Untuk mengetahui perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset.
 - e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri atau modal pinjaman.
2. Rasio aktivitas, ditujukan untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi.
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Pertama, para kreditor memandang ekuitas sebagai suatu pelindung atau basis pelunasan hutang. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik

memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen terbatas. Ketiga, penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntungan maupun kerugian bagi pemilik. Keempat, penggunaan hutang dengan biaya bunga yang tetap dan dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas dicapai dengan dua pendekatan, yaitu meneliti rasio-rasio neraca dan menentukan sejauh mana dana pinjaman telah digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan lain dengan mengukur resiko hutang dengan rasio perhitungan rugi laba yang dirancang untuk menentukan berapa kali biaya tetap tertutup oleh laba operasi.

Manfaat rasio solvabilitas:

- Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segerakan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

- Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jumlah alat-alat pemabayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.
- Rasio pertumbuhan, ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

III. Metode

Dalam Penelitian ini Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang telah dianalisis dan berupa angka-angka yang telah diperhitungkan

Untuk mengukur kinerja keuangan maka dipakai analisis rasio keuangan. Rasio pengukur kinerja dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan atas pengukuran kinerja lembaga keuangan yang dimuat pada SK. Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 tentang lembaga keuangan yang telah di ubah. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah:

- Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator yang dipakai yaitu Return on Asset (ROA), yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dipakai adalah Quick Ratio (QR), yaitu perbandingan antara alat *liquid* dengan hutang lancar. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru dalam bentuk Neraca Dan Laba Rugi Tahun 2018 sampai 2020. Adapun Teknik pengambilan Sampel peneliti melakukan pengumpulan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2018-2020 dan melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah rasio rentabilitas, Rasio likuiditas dan Rasio solvabilitas.

Data Analysis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang telah dianalisis dan berupa angka-angka yang telah diperhitungkan

IV. Hasil dan Analisis

Analisis Data

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru (Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992).

a. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus rentabilitas yaitu dengan membandingkan laba kotor dengan modal rata-rata yang dipakai. Adapun rumus dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktiva lancar} = \frac{\text{aktiva lancar awal} + \text{aktiva lancar akhir}}{2}$$

Tabel 4.1.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Barru Perhitungan Rata-Rata Aktiva Lancar

Tahun	Aktiva Lancar Awal (Rp)	Aktiva Lancar Akhir (Rp)	Rata-Rata Aktiva Lancar (Rp)
2018	13.132.974.960	13.132.974.960	13.132.974.960
2019	14.132.974.960	14.132.974.960	14.132.974.960
2020	16.132.974.960	16.132.974.960	16.132.974.960

Sumber: Data yang telah diolah.

Tabel 4.1 digunakan untuk menghitung rata-rata aktiva lancar PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru dengan menggunakan aktiva lancara awal di tambah aktiva lancar akhir di bagi 2. Jika ingin mengetahui rata-rata modal tersebut terdapat pada aktiva dan neraca perusahaan, yang dimaksud yaitu aktiva yang dipakai untuk aktivitas perusahaan. Didalam rata-rata modal tersebut telah sesuai dalam penyertaan. Adapun rumus menghitung rata-rata aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktiva tetap} = \frac{\text{aktiva tetap awal} + \text{aktiva tetap akhir}}{2}$$

Tabel 4.2.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Barru Perhitungan Rata-Rata Aktiva Tetap

Tahun	Aktiva Tetap Awal (Rp)	Aktiva Tetap Akhir (Rp)	Rata-Rata Aktiva Tetap (Rp)
2018	89.017.725.440	86.407.357.942	87.712.541.691
2019	91.017.725.440	88.233.357.942	89.625.541.691
2020	93.017.725.440	90.233.357.942	91.625.541.691

Sumber: Data yang telah diolah.

Tabel 4.2 digunakan untuk menghitung rata-rata aktiva tetap PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru dengan cara aktiva tetap awal di tambah aktiva tetap akhir di bagi 2. Keseluruhan aktiva yang dipakai dalam mengetahui rata-rata modal tersebut terdapat dalam aktiva dan neraca perusahaan, yang dimaksud yaitu aktiva yang dipakai untuk aktivitas perusahaan.

Adapun rumus menghitung rata-rata aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktiva} = \frac{\text{rata-rata aktiva lancar} + \text{rata-rata aktiva tetap}}{2}$$

Tabel 4.3.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Barru Perhitungan Modal Rata-Rata Tahun 2018-2020

Tahun	Rata-Rata Aktiva Lancar (Rp) (1)	Rata-Rata Aktiva Tetap (Rp) (2)	Modal Rata-Rata Digunakan (Rp) (3) = ((1)+(2)) : 2
2018	13.132.974.960	87.712.541.691	50.422.758.325
2019	14.132.974.960	89.625.541.691	51.879.258.325
2020	16.132.974.960	91.625.541.691	53.879.258.325

Sumber: Data yang telah diolah.

Tabel 4.3 digunakan untuk menghitung rata-rata aktiva PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru dengan cara aktiva lancar di tambah aktiva tetap di bagi 2. Keseluruhan aktiva yang digunakan dalam mendapatkan rata-rata modal tersebut didapat dari aktiva dan neraca perusahaan yang dimaksud yaitu aktiva yang dipakai untuk aktivitas perusahaan. Adapun rumus perhitungan rentabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Rata-Rata yang Digunakan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp) (1)	Modal Rata-Rata yang Digunakan (Rp) (2)	Rentabilitas (%) (3) = (1) : (2)	Perubahan Likuiditas (%)
2018	9.917.726.782	50.422.758.325	0,20	-
2019	10.922.726.782	51.879.258.325	0,21	0,01
2020	11.917.726.782	53.879.258.325	0,22	0,01

Sumber: Data yang telah diolah.

Tabel 4.4 digunakan untuk menghitung rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru sesuai SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 dalam mengetahui rata-rata modal. Keseluruhan aktiva yang digunakan dalam mengetahui rata-rata modal tersebut didapat dari aktiva dari neraca perusahaan, yang di maksud yaitu aktiva yang dipakai dalam aktivitas perusahaan. Didalam rata-rata modal tersebut telah sesuai dalam penyertaan. Penyertaan yang dimaksud yaitu investasi jangka pendek yang didapatkan dalam aktiva lancar perusahaan. Laba sebelum pajak tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.

Hasil dari analisis rasio rentabilitas, yaitu bisa disimpulkan bahwa rasio rentabilitas pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2018 dari 0,20% pada tahun 2018 menjadi 0,21% pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dinilai meningkat dengan menggunakan modal. Kinerja ekonomik perusahaan yang menggambarkan catatan kerja dalam kondisi tidak sehat dikarenakan peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata-rata modalnya. Di tahun 2020 terjadi kenaikan rentabilitas menjadi 0,22 atau sebesar 0,01 dari tahun 2019. Ini dikarenakan peningkatan nilai laba sebelum pajak yang kurang daripada nilai rata-rata modal, sehingga kinerja ekonomik perusahaan yang menggambarkan catatan kerja dalam keadaan yang kurang sehat.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun rumus likuiditas yaitu:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.5.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Hutang Lancar (Rp) (2)	Likuiditas (%) (3) = (1) : (2)	Perubahan Likuiditas (%)
2018	13.132.974.960	662.376.402	19,83	-
2019	14.132.974.960	712.376.402	19,84	0,01
2020	16.132.974.960	7.992.376.402	2,02	17,82

Sumber: Data yang telah diolah.

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, diambil kesimpulan yaitu rasio likuiditas tahun 2019 terjadi peningkatan senilai 0,01% dari tahun 2018 dari 19,83% pada tahun 2018 menjadi 19,84% pada tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada tahun 2020 senilai 2,02% yang menyebabkan penurunan perubahan likuiditas 17,82% dari tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, ini menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan dalam mengisi kebutuhan jangka pendeknya dalam kondisi tidak sehat dan terjadi penurunan drastis.

c. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas dapat diketahui melalui perbandingan antara total aktiva dengan total hutang. Adapun perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 4.6.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp) (1)	Jumlah Hutang (Rp) (2)	Solvabilitas (%) (3) = (1) : (2)	Perubahan Solvabilitas (%)
2018	125.092.469.366	116.174.742.581	1,08	-
2019	128.918.469.366	117.404.742.581	1,10	0,02
2020	133.918.469.366	127.684.742.581	1,05	0,05

Sumber: Data yang telah diolah.

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas, disimpulkan rasio solvabilitas pada tahun 2019 terjadi kenaikan 0,02% dari tahun 2018 yaitu 1,08% pada tahun 2018 menjadi 1,10% pada tahun 2019. Ini berarti kenaikan total hutang lebih kecil daripada kenaikan total aktiva, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan aktiva sudah cukup baik. Tahun 2020 solvabilitas senilai 1,05% atau terjadi perubahan solvabilitas senilai 0,05% dari tahun 2019. Ini disebabkan kenaikan hutang lebih besar daripada kenaikan nilai aktiva. Situasi ini menandakan bahwa kinerja ekonomi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggambarkan prestasi kerja yang semakin baik. Pengukuran Mengenai Nilai dari Jenis-Jenis Indikator Prestasi BUMN Secara Menyeluruh

Demi mengetahui kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh, kita perlu menggunakan analisis rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rumus analisisnya yaitu realisasikan tiap-tiap indikator dibagi atas target tiap-tiap indikator tersebut, sehingga bisa diduga perusahaan terjadi peningkatan senilai 30% atas hasil analisis periode sebelum nya.

Hasil bagi itu dikalikan dengan nilai tiap-tiap indikator, kemudian hasil dari perkalian itu dijumlahkan dan ditentukan sehat atau tidaknya berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992.

Atas perkiraan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Barru untuk keseluruhan mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2018

Kinerja Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=(3) : (2)	Nilai Bobot (5)=(1)x(4)
R-L-S	100,00					
Rentabilitas	Persen	75	8,50	0,20	0,02	1,5
Likuiditas	Persen	12,5	112,35	19,83	0,18	2,25
Solvabilitas	Persen	12,5	189,25	1,08	0,01	0,12
Total						3,87
Tingkat Kinerja						Tidak Sehat

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.8.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2019

Kinerja Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=(3) : (2)	Nilai Bobot (5)=(1)x(4)
R-L-S	100,00					
Rentabilitas	Persen	75	11,01	0,21	0,02	1,5
Likuiditas	Persen	12,5	164,23	19,84	0,12	1,5
Solvabilitas	Persen	12,5	242,75	1,10	0,01	0,12
Total						3,12
Tingkat Kinerja						Tidak Sehat

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.9.

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2020

Kinerja Penilaian	Satuan	Bobot (1)	Target (2)	Realisasi (3)	Nilai (4)=(3) : (2)	Nilai Bobot (5)=(1)x(4)
R-L-S	100,00					
Rentabilitas	Persen	75	14,33	0,22	0,01	0,75
Likuiditas	Persen	12,5	252,71	2,02	0,01	0,12
Solvabilitas	Persen	12,5	254,15	1,05	0,01	0,12
Total						0,99
Tingkat Kinerja						Tidak Sehat

Sumber: Data yang telah diolah

Pengklasifikasian Nilai Bobot Kinerja Keuangan Perusahaan, Hasil analisis penilaian keuangan perusahaan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10.

Tabulasi Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2018-2020

Tahun	Nilai Bobot	Tingkat Kinerja Keuangan
2018	3,87 %	Tidak Sehat
2019	3,12 %	Tidak Sehat
2020	0,99 %	Tidak Sehat

Pembahasan

Tahun 2018, tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru adalah sebesar 3,87%, yaitu kurang sehat disebabkan nilai bobotnya kurang dari atau sama dengan 90% berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menurun, karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding hasil penjualan.

Tahun 2019, tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru adalah sebesar 3,12%, yaitu kurang sehat disebabkan nilai bobotnya kurang dari atau sama dengan 90% berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun, karena adanya penurunan hasil penjualan.

Tahun 2020, tingkat kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru adalah sebesar 0,99%, yaitu kurang sehat disebabkan nilai bobotnya kurang dari atau sama dengan 90% berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menurun. Oleh karena itu perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat guna kelancaran hidup perusahaan pada tahun selanjutnya.

Dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan secara sistematis yang menggambarkan kondisi atau situasi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat atau tidak baik secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat, kemampuan dalam membayar utang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

V. Kesimpulan

Analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Barru dari tahun 2018-2020.

- a. Rasio rentabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,20%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,01% menjadi 0,21%. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal meningkat. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 0,01% menjadi 0,22% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan tinggi kenaikan nilai laba sebelum pajak yang lebih sedikit daripada nilai modal rata-rata, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang kurang baik.
- b. Rasio likuiditas pada tahun 2018 sebesar 19,83%, mengalami kenaikan sebesar 0,01% pada tahun 2019 menjadi 19,84%. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis sebesar 17,82% menjadi 2,02%. Hal ini disebabkan karena penurunan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar, yang mencerminkan kemampuan ekonomik perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dalam keadaan tidak baik dan cenderung mengalami penurunan.
- c. Rasio solvabilitas pada tahun 2018 sebesar 1,08%, mengalami kenaikan sebesar 0,02% dari tahun 2018 ke tahun 2019 menjadi 1,10%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva lebih besar dari pada kenaikan total hutang, yang berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan kurang baik. Pada tahun 2020 solvabilitas sebesar 1,05% atau mengalami penurunan sebesar 0,05% dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai aktiva yang lebih kecil dari pada kenaikan hutang. Kondisi ini berarti kemampuan ekonomik perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya mencerminkan prestasi kerja, karena perusahaan memperkecil jumlah hutangnya.

Referensi

- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalora dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.

- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using Khuṣūṣ Al-Balwā. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Baridwan, Zaki. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Darsono, dan Tjatjuk, Siswandoko. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, Irham, 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia: (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanaifi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanike, Y. Damirah. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural TRUKTURAL Equation Model-Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas, Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Martha Lidya, 2014. Jurnal. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal KBP*, 02(02), 217-225.

- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Nitisemito, Alex S. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Ke-3 Penerbit Megatama: Bandung
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Santoso, Singgih. 2006. Menguasai Statistik Di Era Informasi dengan SPSS 14, Alex Media Komputindo, Gramedia Jakarta.
- Sirait Sarida, dkk, 2020. Jurnal. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal EK&BI*, 03(02), 313-314.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Tijjjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.

Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.